

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses persalinan adalah proses pengeluaran bayi dan plasenta yang dimulai dengan adanya kontraksi uterus terasa kenceng-kenceng yang menyebabkan terjadinya pembukaan dan menipisnya serviks yang diikuti oleh turunnya janin ke jalan lahir atau melalui jalan lain dengan bantuan atau kekuatan sendiri.

(Rohani, 2011; Sumarah, 2009)

Persalinan terkadang dapat menimbulkan trauma pada ibu karena nyeri yang dialaminya. Bahkan ada beberapa ibu yang trauma hamil lagi karena takut akan mengalami rasa nyeri yang sama. Meskipun meski proses persalinan sudah dialami oleh sebagian wanita, rasa nyeri saat melahirkan bersifat unik dan berbeda.

(Potter, 2005)

Persalinan kadang menimbulkan berbagai masalah. Berdasarkan National Institute of Mental Health (2005) di Amerika Serikat terdapat 40 juta orang berusia < 20 tahun mengalami gangguan kecemasan menjelang persalinan. Adanya rasa takut dan kecemasan atau ansietas terjadi pada 90% ibu melahirkan (multigravida atau primigravida) (Kedney, 2013).

Sebuah penelitian terhadap 2.700 parturien di 121 pusat obstetrik dari 36 negara menemukan bahwa hanya 15% persalinan yang berlangsung tanpa nyeri atau nyeri ringan, 35% persalinan disertai nyeri sedang, 30% persalinan disertai nyeri hebat dan 20% persalinan disertai nyeri yang sangat hebat (Lestari,2012)

Berdasarkan penelitian di Sembilan rumah sakit di Amerika Serikat tahun 1996, sebanyak 4171 pasien, yang persalinannya ditolong oleh perawat bidan menggunakan beberapa tipe penatalaksanaan nyeri. Ibu bersalin tersebut sekitar 90% diantaranya memilih metode non farmakologis untuk mengatasi nyeri. Nyeri persalinan dapat menimbulkan stres yang menyebabkan pelepasan hormone yang berlebihan seperti katekolamin dan steroid. Hormone ini dapat menyebabkan otot polos dan vasokonstriksi pembuluh darah. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan kontraksi uterus, penurunan sirkulasi uteroplasenta, pengurangan aliran darah dan oksigen ke uterus, serta timbulnya iskemia uterus yang membuat implus nyeri bertambah banyak. (Sumrah, 2009).

Mengatasi masalah nyeri persalinan dapat juga dilakukan dengan metode non farmakologis. Tindakan tersebut meliputi kompres panas, kompres dingin, gerakan, pijat, terapi aroma, teknik bernapas yang benar, akupunktur, refleksiologi, dan hypnobirthing. (Judha, Sudarti & Fuziah, 2012)

Berdasarkan penelitian di BPS Bunda dan BPS Rita Bukit Kota Bukittinggi terhadap ibu bersalin dengan pemberian kompres panas dan dingin terhadap penurunan nyeri kala I Fase aktif, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan derajat nyeri sebelum diberikan kompres panas dan dingin dengan nilai $p = 0,089$, terdapat perbedaan derajat setelah dilakukan kompres panas dan dingin dengan nilai $p = 0,003$, terdapat perbedaan selisih derajat nyeri kompres panas dan dingin $p = 0,001$. Selisih nyeri sebelum diberikan dan setelah diberikan kompres panas adalah $2,33 \pm 0,656$, sedangkan selisih nyeri sebelum diberikan dan setelah diberikan kompres dingin adalah $3,35 \pm 1,117$. Hal ini membuktikan bahwa kompres dingin lebih efektif dalam menurunkan nyerinya lebih tinggi pada kelompok kompres dingin bila dibandingkan dengan kelompok kompres panas (Felina, 2015)

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengaplikasikan pemberian kompres dingin pada ibu inpartu kala I fase aktif

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas persaliann dapat menimbulkan rasa nyeri yang menyebabkan ibu mudah cemas. Adapun beberapa cara yang dilakukan untuk mengatasi nyeri tersebut salah satunya adalah dengan cara non farmakologis yaitu dengan melakukan kompres panas dan dingin. Kompres panas dan dingin adalah salah satu pilihan yang dapat dilakukan

karena mudah dilakukan dan tidak ada efek samping yang berbahaya, sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul antara lain kompres panas dan dingin untuk mengurangi nyeri persalinan kala I Fase aktif.

C. Tujuan penulisan

Berikut ini tujuan penelitian dari karya tulis ilmiah sebagai berikut

1. Tujuan umum

Mahasiswa dapat menerapkan hasil asuhan keperawatan pada persalinan kala I Fase aktif dengan kompres panas dan dingin untuk menurunkan nyeri

2. Tujuan khusus

- a. Mendiskripsikan hasil pengkajian dari ibu bersalin kala I fase aktif yang mengalami nyeri
- b. Mendiskripsikan diagnosa keperawatan pada ibu bersalin kala I fase aktif yang mengalami nyeri
- c. Mendiskripsikan intervensi keperawatan pada ibu bersalin kala I fase aktif yang mengalami nyeri
- d. Mendiskripsikan rencana keperawatan yang telah disusun dalam bentuk pelaksanaan tindakan keperawatan pada ibu bersalin kala I Fase aktif

D. Manfaat penulisan

Hasil laporan kasus ini di harapkan dapat memberikan manfaat praktis dalam memberikan asuhan keperawatan sebagai panduan perawat dalam mengelola kasus nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif. Juga diharapkan menjadi informasi bagi tenaga kesehatan lain terutama dalam pengelolaan kasus nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif.